

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan merupakan keadaan bebas dari sakit, penyakit atau kecatatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara social dan ekonomis. Sedangkan menurut Undang Undang Kesehatan No 36 tahun 2009, Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Maka dapat disimpulkan Kesehatan adalah dimana keadaan sejahtera dari mulai fisik, mental dan social yang memungkinkan orang hidup produktif.

Obat tanpa resep merupakan obat-obatan yang dapat digunakan seseorang dalam upaya mengobati penyakit ringan dan tergolong obat bebas, bebas terbatas dan obat wajib apotek (OWA). Menurut Undang-Undang berkaitan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri dan untuk mengatasi masalah kesehatan dasar secara tepat, aman dan rasional, maka pemerintah menetapkan keputusan Menteri Kesehatan No.919/MENKES/PER/X/1993, Pasal 2 tentang obat tanpa resep yang terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas.

Umumnya obat ini digunakan untuk menangani gejala ringan yang dianggap tidak membutuhkan konsultasi kepada dokter atau kepada tenaga kesehatan lainnya, seperti demam, flu, atau batuk ringan. Banyaknya orang yang sering menggunakan obat-obatan yang dijual bebas tanpa mencari penyebab penyakitnya dengan mengkonsumsi obat-obatan jenis ini dapat membahayakan kesehatan jika tidak dikonsumsi dengan takaran yang tepat atau dalam jangka panjang.(supriadi, s. & Raharni,2006).

Mengonsumsi obat-obatan bebas dengan dosis yang tidak tepat dapat mendatangkan resiko kesehatan serius. Tidak sedikit orang meninggal karena mengonsumsi obat-obatan bebas seperti paracetamol dalam dosis berlebihan. Pengetahuan masyarakat tentang obat secara umum juga masih belum baik, terbukti sebanyak 35% rumah tangga melaporkan menyimpan obat termasuk antibiotik tanpa adanya resep dokter.(Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019).

Tiga puluh delapan persen dari pasar produk farmasi merupakan produk obat bebas atau *Over-The-Counter* (OTC). Banyaknya jenis obat yang dijual dipasaran memudahkan seseorang melakukan pengobatan sendiri(swamedikasi) terhadap keluhan penyakit. Informasi tentang gejala penyakit mungkin belum diketahui masyarakat. Masyarakat seringkali mendapatkan informasi obat melalui orang keorang dan iklan, baik dari media cetak maupun elektronik yang merupakan jenis informasi paling berkesan sangat mudah ditangkap. Ketidak sempurnaan iklan obat yang mudah diterima oleh masyarakat, salah satunya adanya informasi obat mengenai kandungan bahan aktif. Dengan demikian apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini masyarakat akan kehilangan informasi yang sangat penting yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala sakitnya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia,2008).

Menurut Anief (2009), masalah obat pada dewasa ini berkembang sangat pesat dan rumit, oleh karena itu perlu adanya pengawasan terhadap obat agar jangan sampai timbul salah penggunaan atau penyalagunaan. Masalah sikap pengobatan sendiri oleh masyarakat perlu menjadi perhatian, perlu adanya informasi yang benar bagi masyarakat oleh Apoteker atau Dokter dan menumbuhkan keluarga yang sadarkan obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PPIAI) mengampanyekan konsep DAGUSIBU. Menurut data BPS tahun 2018 persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri di Indonesia sebesar 70,74% sedangkan di Propinsi Sumatera utara penduduk yang melakukan pengobatan sendiri sebesar 73,00% (BPS Indonesia, 2018). Cara pengobatan sendiri yang dilakukan menggunakan obat modern sebesar 90,54% dan obat tradisional 20,99% di Indonesia sedangkan di Propinsi Sumatera Utara menggunakan obat modern sebesar 90,63% dan obat tradisional sebesar 23,04% (BPS Indonesia, 2014).

Pengunaan obat bebas tanpa resep dokter yang dikonsumsi masyarakat memiliki efek samping yang cukup serius jika dikonsumsi tanpa adanya anjuran atau arahan dari dokter. Adapun efek samping yang dapat ditimbulkan dari obat bebas adalah detak jantung dan tekanan darah tidak stabil, baik menurunkan maupun meningkatkan, rasa kantuk, kebingungan, nyeri dada, sesak nafas, gangguan pencernaan, keracunan, kejang, muntah darah, kerusakan ginjal, dan overdosis bisa terjadi bila obat bebas dikonsumsi secara berlebihan hingga dapat menyebabkan kematian. Masyarakat Dusun III Desa Ujung Serdang

memiliki peran penting dalam penggunaan obat tanpa resep dokter. Sebagai upaya mengurangi keluhan penyakit yang memungkinkan terjadinya pengobatan yang tidak rasional jika tidak diimbangi dengan pemberian informasi yang benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Obat Tanpa Resep Dokter di Dusun III Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Obat Tanpa Resep Dokter di Dusun III Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Obat Tanpa Resep Dokter di Dusun III Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada masyarakat Dusun III Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter.
2. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan referensi bagi penelitian berikutnya.